

**PENERAPAN TEKNIK *HALF TONGUE* DAN *SUPERIMPOSED*
PENTATONIC DALAM IMPROVISASI SAKSOFON TENOR
PADA LAGU “SO WHAT” KARYA MILES DAVIS**



TUGAS AKHIR

Oleh:

Galuh Maulana

NIM 20002590134

**PROGRAM STUDI D-4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**PENERAPAN TEKNIK *HALF TONGUE* DAN *SUPERIMPOSED*
PENTATONIC DALAM IMPROVISASI SAKSOFON TENOR
PADA LAGU “SO WHAT” KARYA MILES DAVIS**



TUGAS AKHIR

Oleh:

Galuh Maulana

NIM 20002590134

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana Terapan D-4
dalam Bidang Penyajian Musik
Genap 2025/ 2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PENERAPAN TEKNIK *HALF TONGUE* DAN *SUPERIMPOSED PENTATONIC* DALAM IMPROVISASI SAKSOFON TENOR PADA LAGU “SO WHAT” KARYA MILES DAVIS diajukan oleh Galuh Maulana NIM 20002590134, Program Studi D-4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91321), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Ketua

Dr. Sn. Raden Mas Singgih Sanjaya, M.Hum.

NUPTK 4239740641130083

Pembimbing II/ Anggota

H. Muhyadi Cahyoraharjo, M.Sn.

NUPTK 5453747648130112

Cognatel Anggota

Drs. Raden Agoeng Prasetyo, M.Sn.

NUPTK 9363740641130043

Yogyakarta, ..117-06-26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi D-4
Penyajian Musik

Rahmat Raharjo, M.Sn.

NUPTK 7653752653130072

DAFTAR ISI

COVER 1	i
COVER 2	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR DENAH, NOTASI DAN GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kajian Repertoar	12
C. Landasan Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Metode Penelitian.....	19
B. Jenis Data	19
C. Teknik Pengumpulan Data.....	20
D. Subjek Penelitian.....	21
E. Waktu dan Lokasi Penelitian	22
F. Teknik Analisis Data	22
G. Rancangan Penyajian Musik.....	23
BAB IV HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil	26
B. Analisis.....	34
C. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN.....	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	48
SUMBER ACUAN	50
LAMPIRAN.....	52
A. Pedoman Wawancara	52
B. Dokumentasi	54
C. Video Tugas Akhir.....	55
D. Foto Resital Tugas Akhir	55
E. Transkrip Wawancara	56

DAFTAR DENAH

Denah 1. Tata Panggung	25
------------------------------	----

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Improvisasi dengan Penerapan Teknik <i>Half Tongue</i>	29
Notasi 2. Improvisasi dengan Penerapan Teknik <i>Superimposed Pentatonic</i>	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penempatan Posisi Reed pada Lidah untuk Teknik <i>Half Tongue</i>	26
Gambar 2. Resital Tugas Akhir	55



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
Tabel 2. Latihan Mandiri	23
Tabel 3. Latihan Gabungan	23
Tabel 4. Timeline Kegiatan.....	24



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME atas pertolongan dan tuntunanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar. Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan diploma empat (D4) Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi dan pengarahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya tulis ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada, yang terhormat:

1. Rahmat Raharjo, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Penyajian Musik
2. Mardian Bagus Prakosa, M.Mus. selaku Sekretaris Penyajian Musik
3. Dr. R.M. Singgih Sanjaya, M.Hum. selaku dosen wali, dosen pembimbing I dan dosen mayor.
4. H. Mulyadi Cahyaraharjo, M.Sn. selaku pembimbing II.
5. Drs. R. Agung Prasetyo, M.Sn. selaku penguji ahli.
6. Segenap Dosen Jurusan Penyajian Musik yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Penyajian Musik.
7. Ayom Satria dan Endung Raharja selaku narasumber dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua penulis, selalu mendukung penulis dalam hal apapun.
9. Elda Ngesti Safira, selaku teman dekat penulis yang selalu mendukung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis berharap pada pembaca dapat memberikan saran dan

kritik yang sifatnya membangun, sehingga mengarah pada kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang musik dan saksofon.

Yogyakarta, 13 Mei 2026
Penulis

Galuh Maulana



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teknik *half tongue* dan pendekatan *superimposed pentatonic* dalam improvisasi saksofon tenor pada lagu *So What* karya Miles Davis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya eksplorasi teknik *half tongue* dalam praktik permainan saksofon tenor, serta kecenderungan pemain improvisasi yang lebih banyak menggunakan pendekatan pentatonik konvensional dibandingkan *superimposed pentatonic*. Sementara, kedua pendekatan tersebut memiliki potensi dalam memperkaya artikulasi, warna bunyi dan eksplorasi harmonik dalam improvisasi jazz modal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dengan pemain saksofon dan musisi jazz, serta praktik musikal melalui proses eksplorasi improvisasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan mendialogkan hasil wawancara terhadap teori dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *half tongue* merupakan teknik artikulasi yang dilakukan tanpa mematikan getaran *reed* secara penuh sehingga menghasilkan karakter bunyi yang lebih halus dengan efek *mute* ringan. Teknik ini efektif untuk memperjelas aksentuasi, memperkaya variasi artikulasi serta meningkatkan ekspresi dalam improvisasi jazz modal. Sementara itu, pendekatan *superimposed pentatonic* dipahami sebagai teknik meng-*overlay* tangga nada pentatonik di luar akor dasar untuk menciptakan tensi dan warna harmonik baru. Keberhasilan pendekatan ini tidak hanya ditentukan oleh pemahaman teori tetapi juga oleh kemampuan membentuk frase (*phrasing*) dan penempatan waktu (*timing*) dalam improvisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa improvisasi jazz yang efektif tidak hanya ditentukan oleh pemilihan nada dan harmoni tetapi juga oleh pengolahan artikulasi, frase dan *timing* dalam permainan musikal.

Kata kunci: *half tongue*, *superimposed pentatonic*, improvisasi jazz, saksofon tenor, *So What*

ABSTRACT

This study aims to examine the application of the half-tongue technique and the superimposed pentatonic approach in tenor saxophone improvisation in Miles Davis's song So What. This research is motivated by the minimal exploration of the half-tongue technique in tenor saxophone playing practice, as well as the tendency of improvisers to use the conventional pentatonic approach more than the superimposed pentatonic. Meanwhile, both approaches have the potential to enrich articulation, sound color and harmonic exploration in modal jazz improvisation. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out through literature studies, observations, interviews with saxophonists and jazz musicians, and musical practice through the process of improvisation exploration. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions by dialoguing the interview results with previous theories and research. The results show that the half-tongue technique is an articulation technique that is done without completely turning off the reed vibration, resulting in a smoother sound character with a light mute effect. This technique is effective for clarifying accents, enriching articulation variations and increasing expression in modal jazz improvisation. Meanwhile, the superimposed pentatonic approach is understood as a technique of overlaying pentatonic scales beyond the basic chords to create new harmonic tensions and colors. The success of this approach is determined not only by theoretical understanding but also by the ability to form phrases (phrasing) and position (timing) in improvisation. This study concludes that effective jazz improvisation is determined not only by the choice of notes and harmonies but also by the processing of articulation, phrasing, and timing in musical performance.

Keywords: half-tongue, superimposed pentatonic, jazz improvisation, tenor saxophone, So What

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saksofon merupakan salah satu instrumen tiup yang memiliki karakter suara khas, ekspresif dan fleksibel, sehingga banyak digunakan dalam berbagai genre musik seperti jazz, pop, hingga orkestra. Dalam tradisi jazz, saksofon bahkan menjadi medium utama ekspresi improvisatoris. Meskipun secara visual tampak elegan, permainan saksofon menuntut penguasaan teknik dasar yang ideal agar suara yang dihasilkan jernih, stabil dan terkendali. Kualitas musikal seorang pemain saksofon tidak hanya ditentukan oleh penguasaan tangga nada, tetapi juga oleh kontrol teknis terhadap produksi bunyi dan artikulasi.

Teknik dasar dalam permainan saksofon meliputi ambasir dan *tonguing*. Ambasir menggambarkan formasi antara bibir, gigi, rahang dan otot-otot mulut ketika udara ditiupkan melalui *mouthpiece* yang berfungsi untuk menjaga intonasi serta stabilitas suara. Sementara itu, teknik *tonguing* atau teknik lidah digunakan untuk memberikan serangan (*attack*) atau aksen ketika udara dikeluarkan melalui *mouthpiece*. Secara umum *tonguing* dilakukan dengan menyentuhkan ujung lidah pada ujung *reed* sambil mengucapkan suku kata seperti “dah” (boykepriyoutomo.wordpress). Variasi *tonguing* berkembang cukup luas namun dalam praktik pembelajaran formal, teknik konvensional lebih dominan digunakan.

Salah satu variasi teknik *tonguing* adalah *half tongue*, yaitu teknik meletakkan lidah secara ringan pada *reed* tanpa menutup sepenuhnya. Teknik ini menghasilkan efek peredaman getaran yang menyerupai vibraphone yang ditutup kain sehingga menciptakan karakter artikulasi yang lebih halus dan terkontrol. Terdapat 2 metode dalam penerapannya, yakni menempatkan lidah pada bagian tengah *reed* dengan tekanan ringan sambil tetap mempertahankan getaran atau menutup sebagian sisi *reed* pada titik tertentu (getyoursaxtogether, 2023). Teknik ini membutuhkan latihan bertahap dan kontrol yang presisi.

Dalam praktik penulis dalam praktik saksofon tenor, teknik *half tongue* relatif jarang digunakan secara sadar maupun sistematis. Teknik artikulasi yang dominan digunakan cenderung terbatas pada *tonguing* konvensional. Kondisi ini menimbulkan kecenderungan warna bunyi yang relatif seragam serta kurangnya variasi tekstural dalam frase improvisasi. Berdasarkan pengalaman empiris penulis dalam mengikuti praktik ensambel dan improvisasi terdapat kebutuhan untuk menghasilkan artikulasi yang lebih jelas, terutama dalam tempo sedang hingga cepat. Eksplorasi mandiri terhadap teknik *half tongue* menunjukkan bahwa teknik ini membantu memperjelas transisi antar nada serta memberikan warna suara yang lebih kaya. Tampak minim penggunaan teknik ini di lingkungan sekitar memunculkan pertanyaan mengenai kendala, tantangan serta relevansi penerapannya dalam pembelajaran saksofon jazz.

Selain persoalan artikulasi, aspek penting lain dalam improvisasi jazz adalah pemilihan material melodis. Pendekatan *pentatonic* sering digunakan karena dianggap praktis dan relatif aman dalam gaya berimprovisasi. Dalam

praktiknya, kecenderungan penggunaan *pentatonic* secara langsung dapat menghasilkan pola improvisasi yang repetitif dan kurang mengeksplorasi ketegangan harmonik yang lebih luas. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan *superimposed pentatonic* menjadi menarik untuk dikaji.

Menurut French (2017), konsep *superimposed pentatonic* merupakan ide sederhana yang mampu menghadirkan warna tonal jazz yang lebih kaya dalam improvisasi. Marx Dziuba dalam *The Big Book of Jazz Guitar Improvisation* menjelaskan bahwa *superimposed* tangga nada *pentatonic* minor non-akar di atas keluarga akor tertentu memungkinkan munculnya nada-nada penentu akor seperti nada ke-3 dan ke-7, serta ketegangan harmonik seperti nada ke-11 dan ke-13. Hanya terdiri dari lima nada, tangga nada *pentatonic* tetap ringkas namun mampu menghasilkan warna improvisasi yang lebih kompleks dan berwarna Dziuba (2003).

Dalam fenomena yang teramati di lingkungan sekitar penulis, pendekatan *superimposed pentatonic* masih relatif jarang diterapkan oleh pemain instrumen tiup. Praktik improvisasi cenderung mengandalkan pendekatan *pentatonic* dasar tanpa eksplorasi *superimposed* terhadap struktur akor padahal secara teoritis *pentatonic superimposed* telah dijelaskan sebagai teknik untuk menonjolkan nada-nada *chord* serta nada ekstensi seperti 11 dan 13 yang memberikan warna sonoritas baru dalam improvisasi jazz modal French (2017). Kondisi ini diduga karena pendekatan tersebut memerlukan pemahaman konseptual yang lebih mendalam terhadap permainan interval, relasi harmoni serta pemetaan skala terhadap struktur akor yang berlaku sebuah

tantangan yang juga diidentifikasi dalam penelitian akademik tentang penggunaan *pentatonic* dalam improvisasi jazz Sasongko (2017). Berdasarkan pengalaman praktik penerapan *superimposed pentatonic* menuntut ketelitian dalam memetakan nada terhadap konteks modal yang sedang dimainkan sehingga menjadi salah satu faktor yang membuat teknik ini relatif kurang dieksplorasi oleh musisi atau praktisi saksofon tenor.

Dalam konteks yang lebih luas, kemunculan jazz modal juga dapat dipahami sebagai bagian dari kecenderungan modernisme dalam jazz, yakni upaya asimilasi berbagai praktik musik dan idiom untuk membentuk bahasa musikal yang baru dan hibrid. Penelitian Balan (2025) memandang modernisme sebagai teknik komposisi evolusioner yang memungkinkan penggabungan struktur tematik standar dengan pendekatan yang lebih eksperimental dan orisinal, berbeda dari tradisi jazz tonal yang bertumpu pada progresi *chord* kompleks.

Perspektif dalam penelitian Balan relevan dengan estetika “So What”, di mana Miles Davis tidak sepenuhnya meninggalkan konvensi jazz sebelumnya melainkan mentransformasikannya melalui pendekatan modal yang lebih statis dan terbuka. Modernisme dalam jazz menekankan kekreatifan dan ketidakstabilan batas-batas genre, sehingga membuka ruang bagi eksplorasi warna bunyi, artikulasi dan pengembangan motif secara lebih bebas. Jazz modal dapat dipahami bukan sekadar sebagai penyederhanaan harmoni, melainkan sebagai langkah evolusioner yang menghadirkan paradigma baru dalam praktik improvisasi dan konseptualisasi bentuk musikal.

Lagu “So What” karya Miles Davis dipilih sebagai medium kajian karena merupakan salah satu representasi paling ikonik dari jazz modal dalam album *Kind of Blue*. Berbeda dengan jazz tradisional yang mengandalkan progresi akor kompleks, “So What” berfokus pada harmoni modal dengan struktur 32 bar A-A-B-A, bagian A menggunakan D Dorian dan bagian B bergeser ke E \flat Dorian (jazzvideolesson.net). Karakter harmoninya yang relatif statis justru membuka ruang eksplorasi artikulasi dan pilihan nada secara lebih mendalam. Selain itu, interaksi riff antara kontrabas dan instrumen lain menciptakan fondasi harmonik yang jelas namun terbuka untuk pengembangan improvisasi (ikellunis.weebly.com).

Dalam konteks tersebut ruang harmonik yang luas pada “So What” sekaligus membuka tantangan dan peluang untuk menguji efektivitas teknik *half tongue* sebagai sarana pengayaan artikulasi serta *superimposed pentatonic* sebagai strategi pengembangan warna melodis yang mencakup nada ke-11 dan ke-13. Pendekatan *superimposed pentatonic* yang dalam literatur didefinisikan sebagai pemilihan dan penumpukan skala *pentatonic* non-akar di atas harmoni yang aktif untuk menonjolkan nada-nada *chord* serta ekstensi seperti 11 dan 13 telah ditelaah secara teoritis dalam kajian improvisasi jazz sebagai teknik untuk memperluas wilayah improvisasi melodi secara kreatif.

Dalam praktik akademik, studi tugas akhir Izumi (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan skala *pentatonic* melalui *superimposed* terhadap elemen harmoni memberikan kemungkinan variasi frasa dan warna sonoritas baru namun sayangnya eksplorasi metode ini masih terbatas.

Minimnya studi empiris dan aplikatif dalam praktik improvisasi inilah yang menjadi latar problematis yang mendorong penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini tidak hanya berupaya menjelaskan konsep *half tongue* dan *superimposed pentatonic* secara teoretis tetapi juga mengkaji penerapannya secara praktik dalam improvisasi saksofon tenor pada lagu “So What”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teknik artikulasi dan strategi improvisasi yang lebih variatif dalam pembelajaran dan praktik musik jazz, khususnya bagi pemain instrumen tiup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini berangkat dari adanya kecenderungan yang sering menggunakan teknik artikulasi konvensional, sementara minimnya pendekatan *pentatonic* dasar dalam praktik improvisasi pada saksofon tenor belum dilakukan. Teknik *half tongue* dan pendekatan *superimposed pentatonic* berpotensi memperkaya artikulasi, warna bunyi, serta eksplorasi tensi harmoni dalam jazz modal. Penelitian ini akan berfokus pada teknik *half tongue* dan pendekatan *superimposed pentatonic* dipahami, diterapkan serta diuji efektivitasnya dalam improvisasi saksofon tenor pada lagu “So What” karya Miles Davis, termasuk tantangan teknis dan musikal yang muncul dalam proses penerapannya.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana teknik *half tongue* dalam kontrol artikulasi dan warna bunyi pada improvisasi saksofon tenor pada lagu “So What”?
2. Bagaimana penerapan *superimposed pentatonic* dalam permainan improvisasi saksofon tenor pada lagu “So What”?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui teknik *half tongue* dalam kontrol artikulasi dan warna bunyi pada improvisasi saksofon tenor pada lagu “So What”.
2. Mengetahui penerapan *superimposed pentatonic* dalam permainan improvisasi saksofon tenor pada lagu “So What”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam bidang musik jazz, khususnya terkait teknik artikulasi *half tongue* dan pendekatan *superimposed pentatonic* dalam improvisasi saksofon tenor. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik mengenai penerapan teknik dan konsep improvisasi jazz pada instrumen tiup dalam konteks jazz modal.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman bagi penulis mengenai penerapan teknik *half tongue* dan pendekatan *superimposed pentatonic* dalam improvisasi. Selain itu, hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pertimbangan dalam pengembangan teknik permainan serta eksplorasi improvisasi saksofon tenor, khususnya pada repertoar jazz modal seperti lagu “So What” karya Miles Davis.

